

Layanan Peminatan: Konsep dan Realita

Tri Cahyono
tricahyonoubt@gmail.com
Universitas Borneo Tarakan

ABSTRAK

Layanan peminatan adalah salah satu layanan kekhlasan bimbingan dan konseling di sekolah. Salah satu tujuan layanan penempatan dan penyaliran adalah menempatkan siswa pada bidang yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Dengan adanya penelusuran minat dan bakat siswa bisa mencapai kompetensi puncak yakni menjadi ahli dan professional pada bidang yang ditekuninya. Penelitian ini berfokus pada evaluasi proses pelaksanaan layanan peminatan pada sekolah menengah di provinsi Kalimantan Utara Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah layanan terdapat empat kendala yang dihadapi konselor, yakni 1) kolaborasi antara konselor, wali kelas, orang tua dan elemen lain masih kurang; 2) tidak ada rekam jejak yang cukup bagi konselor SMA untuk menelusuri bakat/minat peserta didik di jenjang sekolah sebelumnya; 3) dukungan orang tua terhadap pengembangan bakat/minat siswa sangat kurang; 4) peserta didik tidak cukup memiliki kemantaban dalam memilih pilihan karir yang tepat untuk dirinya. Saran diajukan kepada sekolah maupun orang tua agar sedini mungkin bersama-sama untuk mengetahui arah dari perkembangan bakat dan minat siswa. Pendeteksian bakat dan minat siswa akan berimbas besar pada arah kompetensi anak disekolah. Semakin dini kompetensi dilatih, semakin tinggi pula pencapaian prestasi yang ditekuninya.

Kata Kunci : layanan peminatan, evaluasi

Published by Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia, 27-29 April 2019

PENDAHULUAN

Salah satu kekhlasan layanan bimbingan dan konseling pada kurikulum 2013 adalah adanya layanan peminatan. Keunikan layanan ini adalah diberikannya kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan prinsip-prinsip peminatan yang diinginkannya. Peminatan peserta didik merupakan suatu proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik dalam bidang keahlian yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang ada. Dalam konteks ini, bimbingan dan konseling membantu peserta didik untuk memahami diri, menerima diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan diri, merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab (Pedoman Peminatan SMA-SMK, 2013)

Layanan peminatan merupakan layanan bimbingan dan konseling yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat serta kemampuan peserta didik dengan orientasi pemusatan, perluasan, dan pendalaman mata pelajaran atau muatan kejuruan

(Kemendikbud, 2016). Pada jenjang sekolah menengah atas (SMA) layanan peminatan didasarkan pada pemilihan dan penetapan kelompok mata pelajaran atau pendalaman minat yang didasarkan atas potensi diri seperti kecerdasan umum, bakat, minat dan cita-cita, dukungan orang tua/wali, dan peluang yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.

Pada jenjang SMA, peminatan kelompok mata pelajaran dan pilihan mata pelajaran merupakan upaya untuk membantu peserta didik dalam memilih dan mendalami mata pelajaran yang diikuti pada satuan pendidikan, memahami dan memilih arah pengembangan karir, dan menyiapkan diri serta memilih pendidikan lanjutan sampai ke perguruan tinggi sesuai dengan kemampuan dasar umum, bakat, minat dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik. Upaya mengoptimalkan potensi peserta didik tersebut menuntut adanya kolaborasi yang baik antara guru mata pelajaran, guru wali kelas, Guru BK/Konselor atau konselor, kepala sekolah/madrasah dan orang tua/wali, seperti pelayanan pendalaman materi yang dilakukan guru mata pelajaran merupakan

salah satu bentuk pengayaan mata pelajaran (Kemendikbud, 2013).

Penyelenggaraan layanan peminatan pada dasarnya tidak sebatas memilih dan menetapkan siswa pada bidang yang diminati atau sesuai bakat yang telah dimiliki siswa, namun didalam layanan peminatan juga termasuk adanya langkah lanjutan seperti pendampingan, pengembangan, penyaluran, evaluasi dan tindak lanjut. Peminatan siswa merupakan upaya advokasi dan fasilitasi perkembangan peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara sehingga mencapai perkembangan optimal. (Arahan Pasal 1 angka 1 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Aspek yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik SMA/MA dan SMK dapat meliputi prestasi belajar, prestasi non akademik, nilai ujian nasional, pernyataan minat peserta didik, cita-cita, perhatian orang tua dan penelusuran potensi peserta didik (Abkin, 2013). Dengan demikian, akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minat secara lebih luas dan terbuka sesuai dengan prinsip perbedaan individu. Ini memungkinkan peserta didik berkembang *over achievement*, yakni peserta didik yang memiliki tingkat penguasaan di atas standar yang telah ditentukan baik dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan

Disisi lain, penerapan layanan peminatan yang dilakukan oleh konselor sekolah tidak semuanya berjalan dengan optimal. Beberapa kendala kerap ditemukan pada implementasi layanan tersebut, antara lain: 1) banyaknya orang tua yang memaksakan anaknya untuk masuk ke kelompok peminatan jurusan tertentu (Dewi & Nuryono, 2014); 2) kurangnya pemahaman guru bimbingan konseling tentang peminatan akademik, waktu pelaksanaan yang relatif singkat, serta ketidaksesuaian antara keputusan sekolah dengan keinginan siswa dan orang tua mereka (Cahayani dkk, 2014) dan 3) hasil penempatan yang tidak mendapat dukungan dari orangtua (Suwandi dll, 2014).

Ditemukannya berbagai kendala tersebut membuat peneliti melakukan observasi terhadap dua sekolah di provinsi kaltara. Berdasarkan observasi awal pada dua sekolah tersebut diketahui sebagai berikut: 1) tidak semua konselor sudah mengikuti pelatihan K13 pada bidang bimbingan dan konseling,

2) konselor secara mandiri mempelajari konsep layanan peminatan melalui jejaring sosial dan modul-modul yang beredar luas di media sosial dan 3) tidak semua konsep layanan penempatan dapat dilaksanakan dengan optimal. Berbagai pemaparan diatas menjadi dasar bagi peneliti untuk mempelajari lebih jauh tentang penerapan layanan peminatan, terutama pada latar belakang sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus dengan memfokuskan kepada kendala yang muncul dalam penerapan layanan peminatan yang dilakukan oleh konselor di Sekolah Menengah Atas (SMA) pada provinsi Kalimantan Utara yang menerapkan kurikulum 2013. Sumber datadalam penelitian ini adalah salah satu sekolah yang merupakan sekolah perintis K13. Metode pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, wawancara dan angket terbuka.

Secara garis besar tahapan peneltian studi kasus ini terdiri dari : 1) Pemilihan Tema, Topik dan Kasus; 2) Pembacaan Literatur; 3) Perumusan Fokus dan Masalah Penelitian; 4) Pengumpulan Data; 5) Penyempurnaan Data; 6) Analisis Data; 7) Dialog Teoretik; 8) Triangulasi (Konfirmabilitas) ; 9) Simpulan Hasil Penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada studi ini, peneliti membagi penelitian berdasarkan tahapan layanan peminatan yang sesuai dengan Pedoman Peminatan SMA-SMK (2013) yang terdiri dari enam tahapan.

1. Pemberian Informasi Peminatan
2. Pengumpulan Data
3. Identifikasi dan Penetapan Peminatan
4. Penyesuaian dan Pendampingan
5. Monitoring dan Tindak Lanjut

Hasil penelitian ini di susun berdasarkan perbedaan konsep dan realita. Secara umum hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

PROCEEDING

Konvensi Nasional XXI

Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia

Bandung, 27-29 April 2019

NO	TAHAP	KONSEP	REALITA	PEMBAHASAN
1	Pemberian Informasi Peminatan	a. Dilakukan saat pertama kali masuk sekolah (bersamaan dengan penerimaan peserta didik baru (PPDB)) atau setelah dinyatakan diterima (awal masa orientasi studi (MOS)).	Informasi peminatan dilakukan saat peserta didik SMA dinyatakan diterima (awal masa orientasi studi (MOS))	Pelaksanaan sosialisasi mengenai informasi peminatan yang dilakukan saat peserta didik SMA dinyatakan diterima (awal masa orientasi studi (MOS)) dinilai kurang maksimal karena tidak disertai dengan pelatihan memilih peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman materi mata pelajaran. Dengan melakukan pelatihan tersebut siswa bisa menentukan pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman materi mata pelajaran dengan tepat
		b. Calon peserta didik/peserta didik diberikan informasi selengkapnya tentang pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman materi mata pelajaran yang ada di SMA	Informasi yang diberikan tentang pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman materi mata pelajaran yang ada di SMA	
		c. Sejak masa penerimaan peserta didik baru (PPDB) atau setelah dinyatakan diterima (awal masa orientasi studi (MOS)), peserta didik dapat memilih kelompok mata pelajaran, pilihan mata pelajaran lintas minat, dan pendalaman materi mata pelajaran yang sesuai dengan minatnya	Peserta didik belum mampu sepenuhnya memantapkan pilihan mata pelajaran lintas minat, dan pendalaman materi mata pelajaran yang sesuai dengan minatnya	
2	Pengumpulan Data	a. Dapat digunakan teknik tes (tes bakat/minat) maupun teknik non-tes (dokumentasi, angket bakat/minat, wawancara, observasi, dll)	Pengumpulan data menggunakan teknik non-tes dengan dua jenis metode pengumpulan data yakni angket bakat/minat dan wawancara	Pengumpulan data dengan berbagai instrumen untuk mengetahui bakat/minat peserta didik terlaksana dengan baik dan bisa menjadi informasi awal bagi konselor untuk menetapkan peminatan kelompok mata pelajaran, pilihan mata pelajaran lintas minat, dan pendalaman materi mata pelajaran
		b. Data yang dapat diperoleh dianalisis dan dipergunakan sebagai dasar penetapan peminatan peserta didik.	Data yang dapat diperoleh dianalisis dan dipergunakan sebagai dasar penetapan peminatan peserta didik.	
3	Identifikasi dan Penetapan Peminatan	a. Menyebarkan angket untuk menjangkau pilihan peserta didik terhadap kelompok peminatan mata pelajaran, lintas mata pelajaran, dan pendalaman mata pelajaran. Ket: Dalam pemilihan peminatan peserta didik diharuskan mempertimbangkan potensi diri, prestasi belajar dan prestasi non akademik yang telah diperoleh, cita-cita, minat belajar dan perhatian orang tua. Dalam pemilihan dan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebarkan angket pilihan minat mata pelajaran, lintas mata pelajaran, dan pendalaman mata pelajaran yang diinginkan. ▪ Siswa bimbang dan belum paham sepenuhnya mengenai cara mengetahui potensi 	Angket yang disebarkan ke siswa tidak mewakili bakat/minat yang sesungguhnya dari peserta didik. Tanpa ada wawasan yang cukup mengenai tatacara menentukan dan memantapkan pilihan peminatan sehingga siswa hampir seluruh siswa merasakan kebingungan.

PROCEEDING

Konvensi Nasional XXI

Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia

Bandung, 27-29 April 2019

		<p>penetapan peminatan, peserta didik harus membicarakan dengan orang tua. Apabila terjadi kesulitan atau ketidakcocokan antara pilihan peserta didik dengan orang tua, maka peserta didik dan/atau orang tua dapat berkonsultasi dengan Guru BK/Konselor)</p>	<p>dalam dirinya</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Rendahnya dukungan dari konselor SMP dalam memberikan arahan peminatan pasca SMP ▪ Sebagian orang tua memiliki dukungannya rendah ▪ Orang tua tidak mengerti bakat/minat anaknya namun memaksakan anaknya kepada satu minat belajar tertentu sesuai pemahamannya ▪ Tingkat konsultasi orang tua kepada konselor sangat rendah 	<p>Koordinasi dalam pemilihan peminatan adalah hal yang mutlak karena dalam hal pemilihan kelompok mata pelajaran, konselor SMP lebih memahami. Tanpa adanya catatan rekam jejak dari konselor SMP akan menyulitkan konselor SMA untuk menentukan arah peminatan yang tepat bagi peserta didik. Disisi lain, orang tua tidak sepenuhnya memahami bakat/minat dari anaknya. Persepsi yang keliru bahwa kelompok mata pelajaran IPA lebih menjamin sukses dibanding kelompok mata pelajaran lain belum sepenuhnya hilang. Perlu ada re-edukasi kepada orang tua mengenai berbagai keunikan anak beserta bakat/minatnya.</p>
	b. Guru BK/Konselor dengan menganalisis nilai raport kelas VII, VIII, IX, Nilai UN di SMP, dan prestasi non akademik	Menganalisis nilai raport kelas VII, VIII, IX, Nilai UN di SMP, dan prestasi non akademik		
	c. Mempertimbangkan antara pilihan pribadi dan kemampuan peserta didik	Melakukan pertimbangan antara pilihan pribadi dan kemampuan peserta didik		
	d. Menetapkan peminatan peserta didik pada pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, pilihan peminatan lintas mata pelajaran, dan pilihan peminatan pendalaman mata pelajaran	Menetapkan peminatan peserta didik pada pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, pilihan peminatan lintas mata pelajaran, dan pilihan peminatan pendalaman mata pelajaran		
4	Penyesuaian dan pendampingan	<p>a. Peserta didik melakukan penyesuaian terhadap peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman mata pelajaran yang dipilih dan ditetapkan</p> <p>b. Peserta didik/orang tua dapat berkonsultasi kepada</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik melakukan penyesuaian terhadap peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman mata pelajaran yang dipilih dan ditetapkan ▪ Minat peserta didik/orang tua 	<p>Kasus siswa meminta berpindah kelompok mata pelajaran kerap terjadi bahkan sampai akhir tahun pelajaran. Konselor perlu melakukan pendampingan secara lebih kuat dengan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas. Masih kurangnya dukungan dari anggota sekolah lain</p>

PROCEEDING

Konvensi Nasional XXI

Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia

Bandung, 27-29 April 2019

		konselor saat bimbang, ragu atau khawatir dengan peminatan yang dipilihnya	untuk berkonsultasi kepada konselor masih rendah, terutama saat bimbang, ragu atau khawatir dengan peminatan yang dipilihnya	juga membuat siswa sulit memiliki pemantapan hati sesuai dengan pilihan peminatan kelompok mata pelajaran.
		c. Konselor melakukan konseling kepada peserta didik yang membutuhkan pengentasan terkait penyesuaian peminatan	Konselor melakukan konseling kepada peserta didik yang membutuhkan pengentasan terkait penyesuaian peminatan	
6	Monitoring dan Tindak Lanjut	a. Guru BK/Konselor, Guru Mata Pelajaran, dan Guru Wali Kelas secara berkolaborasi melakukan monitoring kegiatan peserta didik secara keseluruhan dalam menjalani program pendidikan yang diikuti peserta didik	Guru BK/Konselor dan Guru Wali Kelas berkolaborasi melakukan monitoring kegiatan peserta didik secara keseluruhan dalam menjalani program pendidikan yang diikuti peserta didik	Kolaborasi antar konselor, guru mata pelajaran dan wali kelas perlu didukung oleh kepala sekolah agar kesinambungan tetap terjaga. Monitoring tak akan mampu berjalan maksimal jika hanya dilakukan oleh konselor saja.
		b. Perkembangan dan berbagai permasalahan peserta didik yang terjadi pada peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman mata pelajaran di tindaklanjuti melalui pelayanan bimbingan dan konseling sara tepat (bimbingan klasikal/kelompok, konseling individu/kelompok, studi kasus, konferensi kasus, alih tangan kasus, dll)	Tindak lanjut atas permasalahan peserta didik yang terjadi pada peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman mata pelajaran rendah.	Karena tindak lanjut atas pilihan peminatan berlaku sampai peserta didik lulus jenjang SMA.

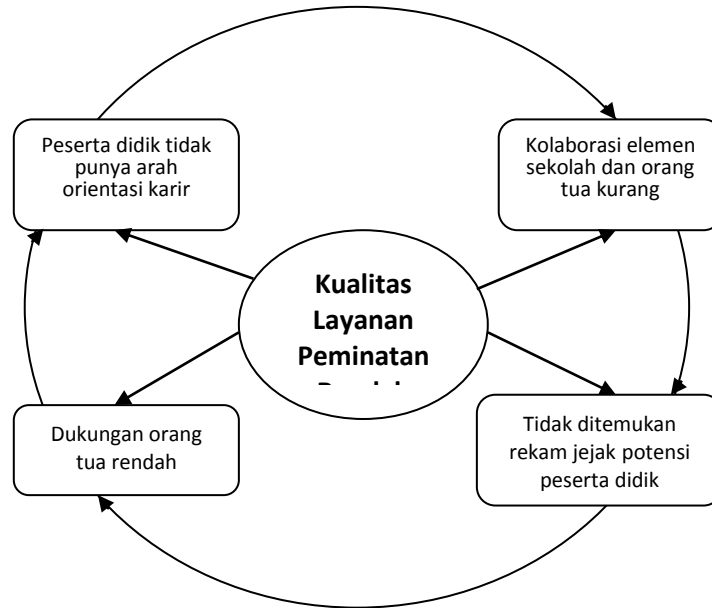
KESIMPULAN

Implementasi pelaksanaan layanan peminatan merupakan upaya kolaboratif antara konselor, orang tua, guru mata pelajaran, wali kelas dan anggota sekolah yang lain. Tanpa adanya kolaborasi dari berbagai elemen sekolah layanan peminatan peserta didik kedalam kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman mata pelajaran tidak bisa berjalan dengan baik.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada empat kendala paling dasar yang terjadi pada implementasi layanan peminatan. *Pertama*, kolaborasi antara konselor, wali kelas, orang tua dan elemen lain masih kurang sehingga menyebabkan berbagai kebuntuan dalam penyesuaian pilihan peminatan. *Kedua*, tidak ada rekam jejak yang cukup bagi konselor SMA untuk

menelusuri bakat/minat siswa di jenjang SMP maupun SD. Konselor SMP perlu juga mengembangkan layanan peminatan demi kemudahan pilihan peminatan peserta didiknya. *Ketiga*, dukungan orang tua terhadap pengembangan bakat/minat siswa sangat kurang, yang menyebabkan anak tidak bisa menemukan potensi sesungguhnya yang dia miliki. *Keempat*, peserta didik tidak cukup memiliki kemantaban dalam memilih pilihan karir yang tepat untuk dirinya. Hal ini disebabkan tidak adanya cukup dukungan dari berbagai pihak selama peserta didik itu berada pada jenjang SD maupun SMP.

Secara lebih jelas kendala implementasi layanan peminatan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar kendala implementasi layanan peminatan

Saran diajukan kepada sekolah maupun orang tua agar sedini mungkin bersama-sama untuk mengetahui arah dari perkembangan bakat dan minat siswa. Pendeteksian bakat dan minat siswa akan berimbas besar pada arah kompetensi anak disekolah. Semakin dini kompetensi dilatih, semakin tinggi pula pencapaian prestasi yang ditekuninya.

Perlu adanya kolaborasi lebih besar antar jenjang sekolah agar tidak terjadi *missing-link* rekam jejak siswa. Konselor, guru dan orang tua

perlu memahami akan pentingnya menempatkan peserta didik sesuai dengan bakat/minat atau kompetensi yang menjadi bidang keahlian masing-masing peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

ABKIN (2013). Panduan Khusus Pelayanan Bimbingan dan Konseling (Peminatan Siswa)

Cahyani, dkk (2014) *Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelayanan Peminatan Akademik Kurikulum 2013 Di SMAN I Sooko Mojokerto*. Jurnal BK UNESA Vol 4, No 3 (2014)

Dewi, dkk (2014). *Survei Tentang Hambatan-Hambatan Selama Proses Peminatan (Dalam Konteks Bk) Berdasarkan Kurikulum 2013 Bagi Siswa Di SMA Negeri Se-Kota Surabaya*. Jurnal BK UNESA. Volume 04 Nomor 03 Tahun 2014

Kemendikbud (2013). *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Guru BK/Konselor Implementasi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Ditjen GTK

Kemendikbud (2016). *Panduan operasional Penyelenggaraan bimbingan dan konseling sekolah Menengah Atas (SMA)*. Jakarta: Ditjen GTK

Suwandi, dkk (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelaksanaan Layanan Peminatan Peserta Didik SMA Negeri 2 Lamongan Tahun Ajaran 2013/2014*. Jurnal BK Unesa Vol 4, No 3 (201